

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jepang merupakan salah satu negara yang terkenal akan ragam kebudayaannya. Situmorang (1995: 3) menjelaskan bahwa kebudayaan adalah sebuah jaringan makna yang dianyam oleh manusia di mana manusia tersebut hidup, dan mereka bergantung pada jaringan-jaringan makna tersebut. Banyak perwujudan dari kebudayaan, salah satunya adalah sastra.

Karya sastra adalah fenomena kemanusiaan yang kompleks, ada peristiwa suka, duka dan berbagai peristiwa hidup lainnya. Semua itu merupakan hasil ciptaan manusia yang ditujukan untuk manusia, berisikan tentang kehidupan manusia, memberikan gambaran kehidupan dengan segala aspek kehidupannya. Semi (1993: 8) mengatakan, bahwa karya sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang menggunakan manusia dan segala macam segi kehidupannya sebagai objek kajiannya.

Sastra merupakan hasil karya manusia yang menggunakan bahasa sebagai sarana pencurahan baik lisan maupun tulisan yang dapat menimbulkan rasa indah serta menggetarkan jiwa pembacanya. Karya sastra memiliki beberapa bentuk seperti puisi, drama, novel, dan film. Menurut N. Katherine Hayles, seorang tokoh kritik sastra postmodern, mengungkapkan bahwa “sastra tidak hanya terbagi menjadi dua

genre, namun terbagi menjadi tiga kelompok yaitu sastra lisan, sastra tulisan, dan sastra elektronik” (Amt, Suara Pembaharuan, 6: hiburan). Sastra lisan adalah suatu bentuk karya sastra yang disampaikan secara lisan dari mulut ke mulut. Sastra tulisan adalah suatu bentuk karya sastra yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Sedangkan sastra elektronik adalah karya sastra yang tercipta lewat dunia digital.

Film adalah salah satu hasil karya yang paling tinggi, karena film merupakan perpaduan antara seni musik, sastra, drama, dan rupa. Film sebagai genre sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya, dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia dan segala macam kehidupannya, maka ia tidak saja merupakan suatu media untuk menyampaikan ide, teori, serta sistem berpikir manusia.

Di dalam sebuah karya sastra, baik lisan maupun tulisan, tokoh merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam suatu jalan cerita. Tokoh dapat dianalisa dari berbagai macam aspek serta sudut pandang. Di antaranya ada yang meninjau melalui pendekatan psikologi dan ada pula yang melalui sosiologi.

Salah satu karya film yang tokohnya menarik adalah film “*Kurosagi*” yang diangkat dari *manga* terkenal karya Takeshi Natsuhara dan Kuromaru. Kisah dalam film ini berlatar belakang di Jepang. Tokoh utama dalam film ini adalah seorang pemuda berusia 21 tahun bernama Kurosaki. Ia memiliki tujuan dalam hidupnya yaitu membalaskan dendamnya kepada penipu ulung yang telah menipu dan membunuh kakak dan kedua orang tuanya. Untuk menemukan sang pembunuh keluarganya,

maka ia menjadi seorang penipu juga. Tapi di sini, ia bukanlah seorang penipu yang diartikan ‘penipu-jahat’, melainkan ‘seorang-penipu-yang-menipu-penipu’. Jelasnya, Kurosagi menipu para penipu dengan segala penyamarannya demi menolong orang-orang yang sudah menjadi korban penipuan. Peran Kurosagi dimainkan dengan apik oleh Tomohisa Yamashita. Di luar profesi ‘penipu’ yang ia jalankan, ia tinggal sendiri di sebuah apartemen kecil. Satu-satunya kenalan Kurosaki yang telah menjadi ayah pengganti bagi Kurosaki bernama Katsuragi. Katsuragi juga sekaligus merupakan sumber informasi bagi Kurosaki dalam melakukan penipuan.

Dari cerita singkat di atas, penulis tertarik untuk membahas kepribadian tokoh-tokoh utama dalam film tersebut. Menurut Siswo Harsono (2000: 24) hubungan antara sastra dan psikologi memang begitu erat dan keduanya memiliki bidang kajian yang begitu luas. Dalam mengkaji sebuah karya sastra dengan menggunakan pendekatan psikologi, dapat dibahas berbagai macam permasalahan psikologis yang umumnya termuat dalam tema, perkembangan psikologis tokoh yang tergambar di sepanjang alur cerita, suasana kejiwaan yang terdapat dalam diri tokoh, konflik antar tokoh yang tercermin dalam atmosfer dan latar psikologis, kondisi mental para tokoh yang tercermin dalam sudut pandang serta gaya hidup dan kepribadian para tokoh (Harsono, 2000: 24).

1.2. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan arahan pada suatu penelitian, maka perlu dibuat suatu pembatasan masalah. Hal ini penting untuk mempermudah penulis menemukan

permasalahan yang lebih terfokus. Dengan adanya pembatasan masalah, suatu penelitian menjadi lebih terarah dan spesifik, sehingga permasalahan akan lebih mudah untuk dipahami.

Film Kurosagi adalah salah satu film yang menarik untuk dianalisis karena kepribadian tokoh-tokoh utama yang begitu kuat dalam karakternya. Selain itu, film ini juga memunculkan banyak dialog terselubung yang seringkali mempunyai makna ambigu saat diinterpretasikan penontonnya dan kejadian yang tidak terduga. Dengan menonton film Kurosagi, penonton diajak memasuki dunia baru, tentang sudut pandang yang berbeda terhadap kejahatan yang dalam film ini adalah penipuan. Satu sama lain setiap tokohnya saling berhubungan membentuk “*puzzle*” sempurna tentang penipuan dan balas dendam yang pada akhirnya membawa kita kepada adegan penutup film. Karena ketertarikan penulis pada setiap kepribadian unik masing-masing tokoh utama inilah, masalah dalam skripsi ini penulis batasi pada kepribadian tokoh-tokoh utama dalam film “*Kurosagi*”.

Analisis akan dilakukan terhadap dua tokoh utama dalam film ini, yaitu Kurosaki dan Katsuragi.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kepribadian tokoh-tokoh utama dalam film “*Kurosagi*” melalui teori DISC.

1.4. Metode Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Menurut Nyoman, metodologi adalah prosedur ilmiah, di dalamnya termasuk pembentukan konsep, proposisi, model, hipotesis, dan teori, termasuk metode itu sendiri. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Menurut Koentjaraningrat (1976: 30) penelitian yang bersifat deskriptif yaitu memberi gambaran yang secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Yang hendak dikaji atau diteliti adalah aspek yang membangun karya tersebut, yaitu unsur-unsur yang bersifat intrinsik. Unsur yang dimaksud misalnya peristiwa, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain. Penulis memilih untuk menganalisis melalui unsur tokoh karena dirasa sebagai unsur intrinsik yang paling berhubungan dan bisa membantu penulis

memahami dalam menganalisis kepribadian pada tokoh-tokoh utama yang terdapat dalam film “*Kurosagi*”.

1.5. Organisasi Penelitian

Penulisan penelitian ini dibagi ke dalam empat bab yang dapat diuraikan sebagai berikut;

Bab I merupakan pendahuluan, menjelaskan mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode dan pendekatan penelitian, serta organisasi penulisan.

Bab II berisi uraian teori psikologi sastra dan teori DISC yang berhubungan dalam upaya pemahaman kepribadian tokoh utama.

Bab III berisi analisis kepribadian tokoh-tokoh utama dalam film *Kurosagi* melalui teori DISC.

Bab IV berisi kesimpulan dari hasil analisis.